

Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan *Antenatal Care* Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo

Analysis of the Relationship Between Internal and External Factors Pregnancy Antenatal Care In Action, Global Health Center Limboto In Gorontalo district

Fahmi. A. Lihu¹⁾ J. M. L. Umboh²⁾ G. D. Kandou²⁾

¹⁾ RSUD DR M.M.Dunda Limboto, Kabupaten Gorontalo

²⁾ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Antenatal care (ANC) adalah kunjungan ibu hamil pada tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan *antenatal care* sesuai standar yang ditetapkan. Sejak tahun 2004- 2009 kesenjangan antara K1 dan K4 cenderung makin kecil, yang artinya ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan pertama (K1) akan terus melanjutkan pemeriksaan sampai keempat (K4). *Antenatal care* (ANC) adalah pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, untuk selanjutnya harus tetap dilaksanakan oleh ibu selama masa kehamilannya. *Antenatal care* ini penting dilakukan karena dalam pemeriksaan kehamilan tersebut dilakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh baik mengenai kondisi ibu maupun janin yang sedang dikandungnya, sehingga dengan pemeriksaan kehamilan tersebut dapat diketahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan, yang diharapkan dapat dilakukan penanganan sedini mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal pengetahuan ibu hamil, paritas, dan faktor eksternal pelayanan petugas kesehatan, dukungan keluarga dengan tindakan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Global Limboto Kabupaten gorontalo tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil dan pelayanan petugas kesehatan berhubungan dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto.

Kata kunci: Pengetahuan, Paritas, Pelayanan, Dukungan Keluarga, Tindakan *Antenatal Care*.

Abstract

Antenatal care (ANC) is a visit pregnant women in health workers to obtain appropriate *antenatal care* standards set. Since the year 2004 - 2009 the gap between K1 and K4 tend to become smaller, which means that pregnant women who come first examination (K1) will continue until the fourth examination (K4). *Antenatal care* (ANC) is a service provided by the health workers, henceforth remain to be implemented by the mother during pregnancy. *Antenatal care* is important to do because in the prenatal care in doing a thorough monitoring and evaluation of the condition of both the mother and fetus at birth, so that it can be known pregnancy tests pregnancy progresses, the level of health of the womb, even diseases or abnormalities in the uterus, which is expected to be done as early as possible handling. Purpose of this study was to analyze the internal factors of knowledge of pregnant women, parity, and external faktor care health workers, family support measures do *Antenatal Care* (ANC) in Global Health Center Limboto Gorontalo District 2014. The results of this study shows that the knowledge of pregnant women and health workers services related to *antenatal care* at the health center action Global Limboto.

Keyword: Knowledge, Parity, Service, Family Support, *Antenatal Care* Action

Pendahuluan

Pembangunan bidang kesehatan pada hakekatnya bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan terjangkau. Sedangkan pelaksanaannya diusahakan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Diantara berbagai upaya kesehatan, program kesehatan ibu dan anak merupakan suatu program yang senantiasa di prioritaskan karena memberi layanan bagi kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap kesakitan maupun kematian, yaitu ibu dan anak. Kesejahteraan ibu dan anak ini merupakan inti dari kesejahteraan keluarga dan indikator kesejahteraan umum. Kesejahteraan ibu dan anak erat hubungannya dengan perawatan kebidanan yang baik, yang mampu mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat proses reproduksi. (Depkes, 1994).

Angka kematian dan kesakitan pada wanita hamil dan bersalin sampai saat ini masih merupakan suatu masalah penting. Di Indonesia kematian ibu masih merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan. Sampai saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menempati teratas di Negara – negara ASEAN, yaitu 228 / 100.000 kelahiran hidup. (SDTKI, 2007).

Dalam komitmen internasional *Milenium Development Goals* (MDGs) 2008, penurunan kematian ibu melahirkan menjadi salah satu dari delapan tujuan yang di rumuskan. Komitmen tersebut dituangkan Indonesia dalam arah pembangunan jangka panjang kesehatan Indonesia tahun 2005 – 2025, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan diantaranya yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 32,3/ 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 / 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, dan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi

102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi *antenatal care* yang di laksanakan sejak kehamilan sampai *post partum*. Untuk *antenatal care* yang menjadi indikator adalah kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan kunjungan keempat ibu hamil pada trimester III, yang dilakukan pada tempat pelayanan kesehatan. Asuhan antenatal ini di berikan untuk mendapatkan kondisi yang sehat bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan atau pengetahuan sehubungan dengan kehamilannya. Ibu hamil dapat juga mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayinya sedini mungkin dan memahami perubahan-perubahan yang dialaminya. *Antenatal care* (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting menuju kehamilan yang sehat. Pemeriksaan kehamilan merupakan hal yang wajib di lakukan oleh para ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dapat di lakukan melalui Dokter Spesialis Obsgyn atau Bidan dengan minimal pemeriksaan 4 kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada usia kehamilan trimester I, 1 kali pemeriksaan pada trimester II, dan 2 kali pemeriksaan pada trimester III.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bidang KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo bahwa jumlah ibu hamil di wilayah Kabupaten Gorontalo adalah 1131 orang dan khusus untuk jumlah ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo berjumlah 225 ibu hamil. (data selang bulan Januari –

Oktober 2014), ini menunjukkan banyaknya ibu hamil yang seharusnya melakukan tindakan antenatal care di Puskesmas tersebut.

Sesuai data dari Puskesmas tersebut, ada sekitar 26.9% diantara ibu hamil yang ditemui tergolong dalam kasus resiko tinggi yang memerlukan pelayanan kesehatan rujukan. Kasus-kasus resiko tinggi diantaranya adalah kehamilan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun, jarak kehamilan sebelumnya yang terlalu dekat, memiliki anak lebih dari 4, tinggi badan kurang dari 145 cm dan juga masih ditemukannya kasus yang dirujuk yaitu abortus 1 orang, eklamsi 8 orang, partus lama 5 orang dan penyebab lain 17 orang.

Berdasarkan data diatas maka terlihat capaian antara kedua indikator ini. Keberhasilan program tidak hanya berhenti pada kedua indikator ini saja, tetapi sampai pada penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam pelayanan *antenatal care* khususnya oleh bidan di Puskesmas Global Limboto yaitu sebanyak 13 orang Bidan di Puskesmas, semuanya menjadi Bidan desa pada semua Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Global Limboto dan ada beberapa Bidan yang harus bertugas rangkap menjadi Bidan Desa lebih dari 1 Kelurahan. Bidan koordinator 1 orang dan masih merangkap tugas sebagai Bidan desa juga. Semua Bidan desa maupun Bidan koordinator dibuatkan jadwal jaga di Puskesmas Global Limboto yaitu jaga pagi, siang dan jaga malam.

Antenatal care (ANC) adalah pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, untuk selanjutnya harus tetap dilaksanakan oleh ibu selama masa kehamilannya. *Antenatal care* ini penting dilakukan karena dalam pemeriksaan kehamilan tersebut dilakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh baik mengenai kondisi ibu maupun janin yang sedang dikandungnya, sehingga dengan pemeriksaan kehamilan tersebut dapat diketahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan, yang diharapkan dapat dilakukan penanganan sedini mungkin.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melihat lebih lanjut faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara cakupan kunjungan antenatal care K1-K4 dengan kasus – kasus yang masih ditemukan di Puskesmas Global Limboto. Seperti diketahui bahwa tindakan *antenatal care* tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam melakukan *antenatal care*, diantaranya adalah umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan keluarga, paritas, pengetahuan, jarak, dukungan dalam keluarga, sikap petugas pemberi pelayanan kesehatan. Oleh karena banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan tindakan *antenatal care*, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada faktor pengetahuan, paritas, pelayanan petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2014) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Alue Bilie didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan antenatal care dengan hasil *P value* (0,043), tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan *antenatal care* dengan *P value* (0,205), tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* dengan *P value* (0,522). Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Surniati (2013) tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemanfaatan *antenatal care* (K1 – K4) di wilayah kerja Puskesmas Mamasa yang didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan secara bermakna dengan keteraturan pemanfaatan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Mamasa adalah tingkat pengetahuan ($p=0,014$), pendapatan ($p=0,000$), dan biaya pemeriksaan ($p=0,002$). Sedangkan paritas dan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan keteraturan pemanfaatan *antenatal care* ($p> 0,05$).

Metode

Penelitian ini di lakukan di wilayah Puskesmas Global Limboto untuk melihat ibu hamil yang datang melakukan antenatal care di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini berlangsung sejak pengambilan data awal tanggal 27 Oktober 2014 s.d April 2015. Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi yang menggunakan rancangan *Cross-Sectional*, populasi berjumlah 225 ibu hamil di wilayah Puskesmas Global Limboto. Sampel dalam penelitian ini adalah tehnik purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan sampel yang bisa menggambarkan populasi yang layak, digunakan rumus Lemeshow (1997). Dengan mendapatkan hasil 142 responden.

Analisis yang digunakan adalah analisis multivariat untuk melihat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal ibu hamil dalam melakukan tindakan antenatal care di Pukseksmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. Analisis Bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tindakan Antenatal Care di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah

Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tindakan *antenatalcare* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo Tahun 2014

Pengetahuan	Tindakan <i>antenatal care</i>						P	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	31	47,7	34	52,3	65	100	0,000	6,109
Baik	10	13,0	67	87,0	77	100		
Total	41	28,9	101	71,1	142	100		

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 142 responden yang dilakukan penelitian, 31 ibu (47,7 %) yang berpengetahuan kurang dan kurang juga dalam melakukan tindakan *antenatal care*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut nilai $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan dengan tindakan melakukan *antenatal care*. Oleh karena itu H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo.

Diketahui pula bahwa pengetahuan yang baik akan memberikan penguatan

terhadap individu atau ibu hamil dalam setiap mengambil keputusan dalam berperilaku. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengetahuan adalah informasi mengenai manfaat kehamilan dan manfaat dilakukannya tindakan *antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan. Hal ini terjadi, karena selain pengetahuan, banyak faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan kesehatan. Beberapa alasan diantaranya adalah tingkat kebutuhan yang di rasakan atau sikap dan keyakinan menyangkut pelayanan kesehatan (Andersen, 2005). Pada umumnya orang yang merasa sakit datang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sebaliknya orang yang sebenarnya

membutuhkan pelayanan kesehatan tetapi merasa sehat tidak akan datang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sikap atau keyakinan mengenai pelayanan kehamilan juga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2010). Jika responden tidak mengetahui manfaat dilakukannya tindakan antenatal tersebut, maka akan berdampak pada motivasi responden untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan termasuk dalam menghadapi persalinan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak. Ketika ibu hamil mengetahui manfaat dan jadwal antenatal care, maka kemungkinan besar ibu hamil tersebut akan melakukan tindakan antenatal care secara teratur. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga atau media massa. Walaupun dari hasil penelitian ini juga masih ada responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang antenatal care, dan tetap dapat melakukan tindakan antenatal care tersebut oleh karena beberapa alasan

antara lain karena tingkat kebutuhan yang dirasakan atau sikap dan keyakinan yang menyangkut pelayanan antenatal care tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tindakan melakukan *antenatal care* akan memanfaatkan pelayanan kesehatan atau selalu melakukan tindakan *antenatal secara* teratur, yang artinya semakin tinggi pengetahuan tentang tindakan melakukan *antenatal care* maka semakin banyak pula responden yang datang melakukan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten gorontalo.

2. Hubungan antara Paritas Ibu Hamil dengan Tindakan Antenatal Care di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo

Hubungan antara paritas ibu hamil dengan tindakan antenatal care di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hubungan antara paritas ibu hamil dengan tindakan *Antenatal Care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo Tahun 2014

Paritas	Tindakan <i>antenatal care</i>						P	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Primi	24	30,0	56	70,0	80	100		
Multi	17	27,4	45	72,6	62	100	0,442	1,134
Total	41	28,9	101	71,1	142	100		

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan nilai $P=0,442$ yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan tindakan melakukan antenatal care. Oleh karena itu H_0 gagal ditolak karena tidak ada hubungan antara faktor paritas ibu hamil dengan tindakan melakukan antenatal care di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo.

Responden dengan paritas tinggi lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan *antenatal care* secara teratur. Sedangkan responden dengan paritas rendah lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan secara teratur. Namun secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan keteraturan pemanfaatan *antenatal care* ($P>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

tinggi atau rendahnya paritas ibu hamil tidak mempengaruhi keteraturan pemanfaatan *antenatal care*.

Maka berdasarkan hasil – hasil tersebut di atas peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki jumlah anak 1 orang (primipara) lebih banyak memanfaatkan pemeriksaan kehamilan secara teratur di banding dengan responden yang beresiko yaitu yang memiliki anak lebih dari 1 (multipara), yang disebabkan karena ibu hamil sebagai responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Global Limboto tersebut ada yang bekerja sebagai karyawan swasta dan PNS, sehingga mereka lebih memanfaatkan klinik pratama di waktu sore atau malam hari untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau tindakan *antenatal care*, dan ada juga alasan lain yaitu dikarenakan ibu yang primipara masih sangat mengharapkan kehamilannya, sehingga ibu hamil tersebut

datang memeriksakan kehamilannya secara teratur, agar kehamilannya berakhir dengan baik dan mendapatkan anak yang sehat. Untuk ibu yang multipara sudah merasakan beberapa kali melahirkan, sehingga ibu tersebut sudah terbiasa dengan proses kehamilan, terlebih jika dalam kehamilannya terdahulu ibu tidak mengalami hal yang mengkhawatirkan, maka ibu hamil tersebut tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya.

3. Hubungan antara Pelayanan Petugas Kesehatan dengan Tindakan *Antenatal Care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo

Hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah

Tabel 3. Hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo Tahun 2014

Pelayanan petugas kesehatan	Tindakan <i>antenatal care</i>						P	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	28	46,7	32	53,3	60	100	0,000	4,644
Baik	13	15,9	69	84,1	82	100		
Total	41	28,9	101	71,1	142	100		

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 142 responden yang diwawancarai didapatkan hasil bahwa yang mendapat pelayanan petugas kesehatan kurang 28 ibu (46,7 %) dan kurang dalam melakukan tindakan *antenatal care*, yang baik 13 ibu (15,9%) dan baik juga dalam melakukan tindakan *antenatal care*. Dari hasil perhitungan Chi Square pada derajat kemaknaan 95 % diketahui bahwa nilai *p value* adalah 0,000 (< 0,05). Oleh karena itu Ho ditolak sehingga ada hubungan antara faktor pelayanan petugas kesehatan dengan

tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo.

Sikap petugas meliputi tanggap terhadap keluhan, memberi kesempatan bertanya, informasi jelas dan mudah dimengerti. Menurut Lawrence Green terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan faktor penguat. Notoatmodjo (2010). Sikap petugas termasuk dalam faktor penguat yang menyebabkan ibu hamil mau memanfaatkan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berasumsi bahwa faktor pelayanan petugas kesehatan di Puskesmas merupakan faktor yang sangat mempengaruhi responden untuk datang melakukan tindakan *antenatal care* di Puskesmas tersebut. Responden yang berpersepsi atau berpandangan yang kurang terhadap pelayanan petugas kesehatan, akan berpeluang 4,6 kali untuk tidak datang melakukan *antenatal care* di

Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo.

4. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tindakan *Antenatal Care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo

Hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo Tahun 2014

Dukungan Keluarga	Tindakan <i>antenatal care</i>						P	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	19	33,3	38	66,7	57	100	0,220	1,432
Baik	22	25,9	63	74,1	85	100		
Total	41	28,9	101	71,1	142	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $P=0,220$ yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan melakukan *antenatal care*. Oleh karena itu H_0 gagal ditolak sehingga penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antar faktor dukungan keluarga dengan tindakan melakukan *antenatal care*.

Keluarga merupakan faktor yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap individu. Keluarga merupakan komponen eksternal yang membentuk perilaku, sedangkan faktor internal atau yang berpengaruh secara langsung adalah sikap dan niat individu. Notoatmodjo (2002). Dalam hal ini didapatkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap responden untuk datang melakukan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan orang tua atau orang

di lingkungan sekitar responden yang masih mempercayai tradisi atau mitos tentang kehamilan, dan mereka mempengaruhi ibu hamil untuk ikut mempercayainya. Di wilayah Puskesmas Limboto juga masih banyak yang masih mempercayai dukun sebagai tempat memeriksakan kehamilannya, walaupun mereka tetap datang juga ke puskesmas untuk melakukan tindakan *antenatal care*. Dan biasanya hal seperti inilah yang bisa menjadikan kunjungan *antenatal care* ke Puskesmas kadang tidak dilakukan secara teratur dan lengkap.

5. Variabel yang paling Dominan Berpengaruh terhadap Tindakan *Antenatal Care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo

Hasil akhir Uji Regresi Logistik dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Hasil Akhir Uji regresi Logistik

Variabel	B	P Wald	OR	95% CI
Pengetahuan	1,807	16,570	6,089	2,552 - 14,532
Pelayanan Petugas kesehatan	1,532	12,674	4,627	1,991 - 10,755
Constant	-672	3,907	0,510	

Pada uji regresi logistic yang telah dilakukan didapatkan dua variabel yang secara signifikan berhubungan dengan tindakan melakukan antenatal care yakni pengetahuan dan pelayanan petugas kesehatan. Pengetahuan baik berpeluang 6,089 kali (95% CI: 2,552-14,532) dibandingkan dengan pengetahuan kurang, setelah dikontrol variabel pelayanan petugas kesehatan. Ibu hamil yang mendapat pelayanan petugas kesehatan baik berpeluang 4,627 kali (95% CI: 1,991-10,755) untuk melakukan tindakan antenatal care dibandingkan ibu hamil yang mendapat pelayanan petugas kesehatan kurang setelah dikontrol variabel pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel diatas yang paling dominan adalah pelayanan petugas kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Notoatmodjo (2007). Perilaku dalam bentuk pengetahuan yaitu pengetahuan situasi atau rangsangan dari luar.dalam hal pelayanan antenatal, perilaku dalam bentuk pengetahuan tersebut dalam bentuk pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, frekuensi pemeriksaan, gizi ibu hamil, dan standar pelayanan. Istiarti (2000). Ketidaktahuan ibu dan

keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo.
2. Tidak ada hubungan antara paritas dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo.
3. Ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo.
4. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo.
5. Variabel pengetahuan ibu hamil merupakan variabel paling berpengaruh terhadap tindakan *antenatal care* di Puskesmas Global Limboto kabupaten Gorontalo

Saran

Saran yang dapat diberikan dengan melihat hasil penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pemberian informasi

setiap kali ibu hamil melakukan tindakan antenatal care.

2. Bidan perlu meningkatkan pengetahuan tentang antenatal care dan memperbaiki sikap dalam memberikan pelayanan antenatal care, karena semua itu selanjutnya akan diteruskan kepada ibu hamil jika mereka datang memeriksakan kehamilannya.

Daftar Pustaka

- Depkes, RI. 1994. Kebijakan Depkes Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu & Bayi.
- Notoadmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Surniati. 2013. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemanfaatan Antenatal Care Ibu Hamil (K1 – K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamasa. <http://repository.unhas.ac.id>